

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Adapun implikasi hasil penelitian ditulis dalam bentuk rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.

A. Kesimpulan

Kawasan Perkotaan Kadipaten merupakan salah satu kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Majalengka. Seiring berjalannya waktu, kawasan ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam mengidentifikasi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten, terdapat dua indikator perkembangan kota yang meliputi perkembangan kota secara fisik dan perkembangan kota secara nonfisik.

Perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten secara fisik dapat dilihat dari adanya perluasan (pemekaran) kota pada periode 1998-2009 yang dinyatakan dengan perubahan penggunaan lahan yang berorientasi pada penggunaan lahan permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa dengan arah perkembangannya menuju arah utara, selatan dan timur dengan pola sejajar mengikuti jaringan transportasi. Adapun indikator perkembangan fisik Kawasan Perkotaan Kadipaten lainnya dapat dilihat dari perkembangan infrastruktur sosial pada periode yang sama. Pada periode tersebut, terdapat peningkatan jumlah infrastruktur sosial yang

meliputi peningkatan jumlah infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur peribadatan, infrastruktur perdagangan dan perekonomian, serta infrastruktur transportasi.

Perkembangan kota secara nonfisik adalah menyangkut meningkatnya tatanan kualitas kehidupan sosial ekonomi seperti aspek demografi, pendidikan, mata pencaharian, serta gaya hidup yang tercermin pada kondisi rumah dan jenis kepemilikan barang-barang pemuas. Berdasarkan hasil penelitian, Kawasan Perkotaan Kadipaten juga mengalami perkembangan secara nonfisik pada periode 1998-2009. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi terutama di Kawasan Pusat Perkotaan Kadipaten dan pergeseran mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menuju sektor nonpertanian terutama sektor industri, perdagangan dan jasa. Adapun gaya hidup penduduk di Kawasan Perkotaan Kadipaten sebagian besar sudah mencirikan kehidupan penduduk perkotaan yang dapat dilihat dari kondisi rumah yang umumnya permanen, tingginya kepemilikan barang-barang pemuas, serta pola perilaku penduduknya yang modern.

Perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor geografis yang memengaruhi perkembangannya yang meliputi faktor fisik, faktor sosial dan kebijakan pemerintah. Adapun faktor fisik yang memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten di antaranya letak kawasan perkotaan yang sangat strategis karena terletak pada simpul transportasi regional yang menghubungkan PKN Bandung-PKN Cirebon dan Indramayu-Majalengka sehingga interaksi Kawasan Perkotaan Kadipaten dengan

kawasan lainnya sangat tinggi, kondisi iklim yang nyaman dan relief yang datar menjadikan Kawasan Perkotaan Kadipaten berkembang lebih pesat, adanya potensi bahan galian C di sempadan sungai besar yang melintasi Kawasan Perkotaan Kadipaten menjadi daya tarik penduduk untuk bekerja di sektor pertambangan, serta jenis tanah yang ada di Kawasan *Hinterland* Perkotaan Kadipaten yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan merupakan potensi pengembangan pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di Kawasan Perkotaan Kadipaten.

Faktor sosial yang memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten di antaranya tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan penduduk yang baik karena didukung oleh keberadaan infrastruktur kesehatan dan infrastruktur pendidikan yang cukup memadai, tingkat perkembangan teknologi dan elektrifikasi yang sudah menjangkau sebagian besar penduduk di Kawasan Perkotaan Kadipaten, dan kelengkapan infrastruktur jalan dan transportasi di Kawasan Perkotaan Kadipaten yang sudah sangat baik pula. Hal tersebut merupakan daya tarik penduduk untuk tinggal di Kawasan Perkotaan Kadipaten.

Kebijakan pemerintah setempat juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka disebutkan bahwa Kawasan Perkotaan Kadipaten adalah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Kabupaten Majalengka. Dengan diembannya fungsi dan peranan tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik dan nonfisik yang telah terjadi di Kawasan Perkotaan Kadipaten pada periode 1998-2009, dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor sosial dan kebijakan pemerintah. Ketiga faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan hal-hal yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan rekomendasi dengan harapan bermanfaat bagi perkembangan Pusat Kegiatan Wilayah Kadipaten yaitu :

1. Selama periode 1998-2009, Kawasan Perkotaan Kadipaten telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut tentunya harus diimbangi dengan peningkatan infrastruktur perkotaan sesuai peruntukkan terutama infrastruktur pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, dan transportasi dengan memerhatikan standarisasi dan faktor lokasi. Sehingga diharapkan tercipta pemerataan pembangunan terhadap infrastruktur perkotaan yang secara langsung dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
2. Sehubungan telah ditetapkannya Kawasan Perkotaan Kadipaten sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Kabupaten Majalengka, maka sudah seharusnya Kawasan Perkotaan Kadipaten menjadi pusat kegiatan skala regional terutama perdagangan dan jasa. Sehingga diharapkan Kawasan

Perkotaan Kadipaten mampu melayani seluruh wilayah di Kabupaten Majalengka baik Wilayah Pengembangan Utara, Tengah maupun Selatan.

3. Adanya rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kecamatan Kertajati, pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dan Tol Cisumjati, serta penambahan rel kereta api Rancaekek-Cirebon, diperkirakan Kawasan Perkotaan Kadipaten pada masa mendatang akan mengalami perkembangan yang sangat pesat karena menjadi gerbang utama menuju Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat dan Kertajati *Aerocity*. Sehingga perlu adanya *Masterplan* Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Kadipaten yang lebih detail dan terarah dari pemerintah setempat.
4. Hasil penelitian yang berhubungan dengan “Analisis Perkembangan Pusat Kegiatan Wilayah Kadipaten di Kabupaten Majalengka”, secara garis besar relevan dengan mata pelajaran geografi Kelas XII di SLTA pada pokok bahasan “Pola Keruangan Desa dan Kota” sub pokok bahasan “Interaksi Desa Kota”. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai geografi perkotaan.